BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.[1] Penelitian yang penulis lakukan tentang "*Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Tulungagung* " ini adalah bentuk kualitatif, karena data-data akan dipaparkan secara analisis deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif metode yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.[2]

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang terinci tentang seseorang atau unit sosial selama kurun waktu tertentu. Peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik data yang diperoleh dari data observasi,

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 6.

[2] Lexy J. *Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5

wawancara maupun dokumentasi. Deskripsi ini digunakan untuk menjelaskan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MTsN 2 Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung pada manajemen kelas dalam proses belajar mengajar. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menejmen kelas dalam proses belajar mengajar serta kedisplinan siswa pada saat belajar di dalam kelas.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sebagaimana dikatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafisr data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiaannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.[3]

[3] *Ibid*., hal. 168

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 2 Tulungagung, karena letaknya yang strategis sebagai tempat kegiatan pembelajaran yang merupakan salah satu madrasah unggulan dan terfavorit di kabupaten Tulungagung tepatnya berada di desa Tunggangri JL Raya Tanjung Kalidawir, Kec. Kalidawir. Kab. Tulungagung. MTsN 2 Tulungagung lokasinya tidak jauh dari perumahan warga sekitar, sehingga lebih mudah dijangkau oleh siswa. Sarana dan prasarana madrasah sangat mendukung, semua fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran juga lengkap. Selain itu di madrasah ini pendidik dan peserta didik maupun karyawannya sangat erat hubungan kekeluargaannya. MTsN 2 Tulungagung yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kondisi masyarakat yang sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan TKI. Seiring berkembangnya MTsN 2 Tulungagung ini terkenal karena suasana religiusnya yang tinggi dan banyaknya prestasi yang diperoleh, serta peserta didiknya yang mampu bersaing dalam ekstra maupun intra madrasah sehingga lulusan dari madrasah itu dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan favorit yang lebih tinggi dari pada sekolah-sekolah yang lain.

D. Sumber Data

Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya meliputi tiga unsur yaitu:

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini adalah , guru fikih, kepala madrasah, waka sarpras, dan siswa MTsN 2 Tulungagung.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berupa tempat, yaitu ruang kelas proses pembelajaran fiqih.
3. *Paper* (kertas) yaitu *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lainnya. Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh data berupa identitas madrasah, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, keadaan guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[4]

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik

[4] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung* : CV Alfabeta, 2005), hal. 61.

berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga tehnik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah melihat, mendengar, dan mengamati sendiri. Kemudian mencatat perilaku serta kejadian yang terjadi keasdaan yang sebenarnya.[5] Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam kegiatan siswa di sekolah. Jadi teknik observasi ini lebih dapat terpercaya karena penelitian langsung melihat atau melakukan pengamatan sendiri.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati, mendengar, dan mencatat bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih. Sehingga catatan tersebut dapat terkumpul sebagai catatan lapangan guna memberi informasi tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran fiqh.

2. Wawancara

Tehnik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[6]

---

[5] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,…hal 125
[6] *Ibid*., hal. 186

Dalam hal ini peneliti yang berperan aktif untuk bertanya kepada informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran fiqih. Sekaligus juga kepada sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi tentang semua data tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MTsN 2 Tulungagung.

3. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada atau mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, traskrip, buku atau surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan sebagainya.[7]

Dalam pelaksanaannya di MTsN 2 Tulungagung dokumentasi yang akan dicari peneliti diantaranya untuk mengetahui tentang data identitas sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana madrasah serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa dokumen kegiatan proses pembelajaran fiqih. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hal. 120.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengurutan data, pengorganisasian suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melalukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.[8]

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, paparan atau penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemutusan, perhatian, dan transformasikan data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti menggunakan data selanjutnya.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 338

2. Penyajian data

   Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengembangan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, jaringan, dan bagan, tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi data

   Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. Kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang tepat yang dapat dipahami hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi.[9]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti mengeceknya dengan melakukan:

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi kekeliruan peneliti. Perpanjangan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang. Perpanjangan

[9] *Ibid*., hal. 103

keikutsertaan peneliti mengumpulkan data sampai pada kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti dapat bertanya kepada pihak yang memiliki informasi terkait hal yang diteliti. Apabila data yang diperoleh belum lengkap, maka peneliti memperpanjang waktu meneliti agar data yang diperoleh merupakan data yang sebenarnya. Hal ini akan meningkatkan presentase derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Ini berarti peneliti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu MTsN 2 Tulungagung dengan tujuan membatasi kekeliruan peneliti.

2. Triangulasi

Tehnik triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu.[10]

Tehnik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode:

a) Triangulasi sumber yaitu suatu tehnik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui berbagai sumber.
b) Triangulasi metode yaitu membandingkan metode yang satu dengan yang lain dan mengecek hasil wawancara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini penulis melakukan pengecekan dari beberapa

[10] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,…, hal. 330

metode baik wawancara maupun pengamatan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Pemeriksaan Melalui Diskusi dengan sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan sejawat.[11]

H. Tahap- tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti membagi dalam tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan (pra lapangan), tahap kegiatan lapangan, dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap pendahuluan/ Persiapan

   Tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

   Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa metode. Beberapa metode tersebut antara lain metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

[11] *Ibid*., hal. 332

3. Tahap analisis data

Tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinsi sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan akan ditulis dalam bentuk skripsi.